

OPTIMALISASI KUNJUNGAN POSYANDU BALITA MELALUI KELAS IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGAMBIRAN KELURAHAN GATES NAN XX KOTA PADANG

Desmawati ^{1*)}, Meilinda Agus ²⁾, Agnestya Nurul Fergita ³⁾, Mimi Rahmawati ³⁾, Nissa Primasari ³⁾, Syifa Fadhilah ³⁾, Trisnanda Marintan ³⁾

¹⁾Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

²⁾Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang

³⁾Program Studi Kebidanan Program Magister Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

*) Email Koresponden: desmawati@med.unand.ac.id

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan lembaga kemasyarakatan dalam rangka memberdayakan dan mempermudah masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Salah satu kegiatan posyandu adalah monitoring pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Upaya meningkatkan kunjungan ke posyandu dengan pengadaan kelas ibu bayi dan balita, yang menjadi tempat berdiskusi, tukar pendapat dan pengalaman akan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator dengan menggunakan buku KIA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat RT 01 RW 01 kelurahan Gates Nan XX tentang pentingnya memantau tumbuh kembang bayi dan balita. Metode yang digunakan adalah survey analitis dengan melakukan pengumpulan data pada masyarakat, menganalisa masalah, menentukan prioritas masalah, membuat *plan of action* dengan metode scoring USG, melakukan intervensi kelas ibu balita dengan media buku KIA dan Audio Visual dan evaluasi kegiatan. Hasil pendataan kesehatan yang tim pengabdian lakukan sebelumnya di RT.01 RW.01 Kelurahan Gates Nan XX didapatkan hasil bahwa jumlah bayi usia 29 hari-12 bulan sebanyak 2 orang dengan riwayat melakukan penimbangan tiap tiga bulan sebanyak 1 orang (50%), sedangkan jumlah penduduk balita usia 1-5 tahun sebanyak 9 orang, dengan riwayat tidak melakukan penimbangan dalam tiga bulan terakhir sebanyak 7 orang (78%). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah ibu balita berkomitmen akan melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu serta ikut aktif dalam mengikuti kelas ibu balita setelah dilakukan intervensi pemberdayaan ibu.

Kata Kunci: *posyandu, kelas ibu bayi dan balita, pemberdayaan*

Optimization of Toddler Posyandu Visits Through Toddler Mother Class in The Working Area of The Pegambiran Puskesmas Gates Nan XX Village, Padang City

ABSTRACT

The Integrated Service Post (Pos Pelayanan Terpadu/Posyandu) closely monitors children's growth and development through routine weighing to detect any growth and development disorders early. Classes are provided for mothers to discuss health services, nutrition, and growth and development, facilitated by trained personnel using Maternal and Child Health (MCH) books. We aim to raise awareness among the people of RT 01 RW 01, Gates Nan XX sub-district, about the importance of monitoring the growth and development of babies and toddlers. Using the USG scoring method, an analytical survey was conducted to identify community issues and establish priorities. Classroom interventions were performed for mothers of toddlers using MCH and Audio-Visual media, and activities were evaluated for effectiveness. Results of the health data collection that the service team carried out previously at Gates Nan XX Village showed that the number of babies aged 29 days-12 months was two people with a history of weighing every three months, one person (50%), while the population of toddlers aged 1-5 years is nine people, with a history of not having been weighed in the last three months as many as seven people (78%). After the intervention of mother empowerment through the toddler mother class, it is obtained that the mothers of toddlers are committed to monitoring the growth and development of toddlers at the posyandu and

actively participating in the class of mothers of toddlers actively participate in attending toddler mother classes.

Keywords: *posyandu, class for mothers of babies and toddlers, empowerment*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak memberikan arahan tentang pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah. Pada pasal 21 terdapat petunjuk cara pelayanan pada kesehatan bayi dan anak balita. Pelayanan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) mulai usia 6 (enam) bulan (PERMENKES, 2014). Pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi, pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan, pemberian vitamin A, upaya pola mengasuh anak, pemantauan pertumbuhan, dan pemantauan perkembangan juga diperlukan. Pemantauan gangguan tumbuh kembang, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), dan merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu juga harus dilakukan oleh petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat. Posyandu bertujuan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita serta memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan posyandu juga meliputi monitor tumbuh kembang bayi dan balita, dengan diadakannya penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Adanya kegiatan penimbangan bayi dan balita yang rutin di posyandu, pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipantau secara intensif, sehingga dapat mendeteksi dini apabila terdapat kasus gizi kurang dan gizi buruk. Semakin cepat terdeteksi, maka semakin cepat pula kasus gizi kurang dan gizi buruk bisa ditangani semakin cepat (Yustanta *et al.*, 2020).

Pertumbuhan pada dua tahun pertama kehidupan dicirikan dengan penambahan gradual, baik pada percepatan pertumbuhan linear maupun laju penambahan berat badan. Pertumbuhan bayi cenderung ditandai dengan pertumbuhan cepat (*growth spurt*) yang dimulai pada usia 3 bulan hingga usia 2 tahun. Pertumbuhan anak pada usia 2 tahun sampai usia anak 5 tahun menjadi lebih lambat dibandingkan dengan ketika masih bayi, walaupun pertumbuhan terus berlanjut dan akan memengaruhi kemampuan motorik, sosial, emosional, dan perkembangan kognitif (Yusrawati *et al.*, 2022)

Salah satu upaya meningkatkan kunjungan ke posyandu adalah diluncurkannya program yang berbasis masyarakat yaitu kelas ibu balita. Program kelas ibu balita ini bukanlah program yang baru, program ini bersamaan dengan dilaksanakannya kelas ibu untuk ibu hamil dan kelas ibu balita adalah kelanjutan dari kelas ibu hamil. Kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antar 0-5 tahun secara bersama sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan

pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Melihat pentingnya kelas ibu balita dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ibu balita melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawatan balita. Untuk meningkatkan kemampuan ibu balita dalam merawat anaknya, maka diselenggarakan kelas ibu balita dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu tentang perawatan balita. Dampak dari pemberdayaan ini adalah meningkatnya status kesehatan balita (Sulisnadewi dkk, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pelaksanaan Komunitas yang dilakukan di RT 01 RW 01 Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada tanggal 18-30 Desember 2023, diketahui bahwa jumlah bayi usia 29 hari-12 bulan dengan riwayat melakukan penimbangan tiap tiga bulan sebesar 50%, sedangkan balita dengan riwayat tidak melakukan penimbangan dalam tiga bulan terakhir sebanyak 78%. Angka ini jauh dibawah jumlah yang ditargetkan pemerintah yaitu 85%. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut pengabdian berupaya untuk melakukan intervensi berupa penyuluhan untuk pemberdayaan perempuan melalui kelas ibu bayi dan balita di wilayah RT 01 dan RW 01 Kelurahan Gates Nan XX. Pengabdian berharap dengan adanya metode ini dapat membantu ibu dan masyarakat dalam mengetahui pentingnya melakukan penimbangan bayi dan balita yang dilakukan di Posyandu agar tumbuh kembang bayi dan balita dapat terpantau secara intensif dengan cara memberikan edukasi melalui masyarakat dan sebagai promotor kesehatan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat RT 01 RW 01 kelurahan Gates Nan XX tentang pentingnya memantau tumbuh kembang bayi dan balita.

METODOLOGI

Kegiatan kebidanan komunitas dilakukan dengan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gedung Pemuda Kelurahan Gates Nan XX. Dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 dengan melakukan survey awal yang bertujuan untuk pengumpulan data keluarga dan kesehatan pada masyarakat RT.01 RW.01, selanjutnya data dianalisa untuk menentukan prioritas masalah, membuat plan of action dengan metode scoring USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) melalui metode ini penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Selanjutnya dilakukan intervensi pada tanggal 26 Desember 2023.

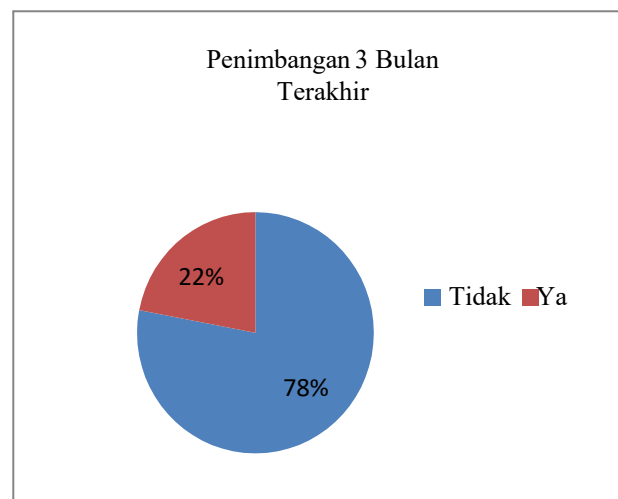
Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu dan balita di wilayah RT.01 RW.01. Dalam kegiatan ini melibatkan kader sebagai fasilitator dan pengabdian bertindak sebagai pemberi materi. Melalui kelas ibu balita ini, ibu – ibu secara bersama-sama berdiskusi dan saling bertukar pendapat serta pengalaman tentang pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi, dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan dibimbing oleh pengabdian dan fasilitator. Pelaksanaan kelas ibu balita dengan menggunakan media buku KIA dan Audio Visual serta dilakukan evaluasi kegiatan pada akhir kegiatan.

Tahap persiapan sebelum pengadaan kelas ibu balita tim melakukan koordinasi dengan pembimbing akademik, pembimbing lapangan, kelurahan dan jajaran (Ketua RW.01 Ketua RT.01) serta kader. Berikut adalah tiga tahapan dari kegiatan kelas ibu bayi dan balita, yaitu:

1. Pendahuluan
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Memperkenalkan diri
 - c. Menjelaskan tujuan pengadaaan kelas ibu balita dan pokok materi yang akan disampaikan
 - d. Mengkaji pengetahuan ibu bayi dan balita RT 01 RW 01 Kelurahan Gates Nan XX
2. Penyajian
 - a. Penyampaian materi (informasi posyandu bayi dan balita, pentingnya melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, imunisasi, makanan menu seimbang, contoh masalah kesehatan berkaitan dengan tumbuh kembang bayi dan balita)
 - b. Memberikan sesi untuk bertanya
3. Penutup
 - a. Meminta peserta untuk menjelaskan kembali materi yang telah di berikan dengan singkat
 - b. Menyimpulkan hasil penyuluhan
 - c. Menutup acara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan yang tim pengabdi lakukan di RT.01 RW.01 Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ditemukan sebanyak 13 orang bayi balita berusia 29 hari hingga 60 bulan, sebanyak 78% diantaranya tidak melakukan penimbangan dalam 3 bulan terakhir.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Bayi Dan Balita Menimbang Pada 3 Bulan Terakhir

Beberapa temuan masalah di lapangan selanjutnya akan dipilih berdasarkan prioritas masalah dari perhitungan pembobotan sesuai indikator *Urgency*, *Seriousness*, *Growth* (USG) dengan metode *Multiple, Criteria, Utility*. *Urgency* yaitu seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tersebut. *Seriousness* yaitu seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah lain jika masalah penyebab isu tidak dipecahkan. *Growth* yaitu kemungkinan-kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dan penyebab isu masalah akan semakin memburuk jika dibiarkan. Pembobotan USG dengan menggunakan bobot skala 1-5, skala 1: sangat kecil, skala 2: kecil, skala 3: sedang, skala 4: besar, skala: 5 sangat besar dan nilai skor 1-10. Suatu masalah dengan skor tertinggi merupakan prioritas dari masalah tersebut.

Tabel 1. Pembobotan Prioritas Masalah

No	Kriteria	Urgensi	Seriousness	Growth	Urgensi	Seriousness	Growth	Total	Prioritas
Skor Masalah x Bobot				Skor total					
1	Bayi	8x4	8x3	8x2	32	24	16	72	III
2	Balita	9x5	9x5	9x4	45	45	36	126	I
3	Anak Pra Sekolah	5 x 1	5 x 2	5 x 5	5	10	25	40	IV
4	Anak Usia Sekolah	3 x 1	3 x 2	3 x 3	3	6	9	18	VII
5	Remaja	7 x 3	7x 4	7 x 5	21	28	35	84	II
6	WUS	6 x 1	6 x 2	6 x 2	6	12	12	30	VI
7	Menopause	4 x 3	4 x 3	4 x 3	12	12	12	36	V

Kelas ibu balita menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada ibu tentang kesehatan balitanya meliputi informasi tentang gizi, tumbuh kembang dan kesehatan balita. Kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisipatif dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar (Setiawati *et al.*, 2023).

Pelaksanaan kelas ibu balita selain fasilitator yang terlibat di dalamnya juga melibatkan kader. Kader kesehatan merupakan salah satu ujung tombak dalam upaya promotikesehatan (Setiawati *et al.*, 2023). Dampak partisipasi kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita dapat memberikan akibat bagi sasaran kelas ibu balita. Kader merupakan orang terdekat yang berada di tengah masyarakat, yang diharapkan dapat memegang peranan penting khususnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan mengikutsertakan kader dimana bagian dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela terlibat dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program kelas ibu balita di wilayah kerja setempat (Sari *et al.*, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan manfaat melalui kelas ibu balita bagi ibu dan keluarga sebagai sarana untuk mendapatkan teman, bertanya dan memperoleh informasi penting yang harus dipraktekkan, sedangkan bagi petugas kesehatan dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu balita serta keluarganya dan masyarakat. Hasil analisis masalah yang dilakukan kategori balita dengan indikator penimbangan 3 bulan terakhir menjadi masalah prioritas utama dalam kegiatan ini.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bawah lima tahun (balita), karena masa ini merupakan periode pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, anak mengalami tumbuh kembang yang pesat dan sering disebut sebagai periode emas (*golden period*) sekaligus periode kritis (*critical period*). Berbagai upaya kesehatan gizi sudah dilakukan oleh pemerintah melalui program-program yang dilaksanakan di Puskesmas, tepatnya pada kegiatan Posyandu. Namun kegiatan yang bersifat preventif dan promotif belum berjalan secara optimal. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan edukasi dapat diketahui dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan Ibu-ibu hamil dan ibu balita (Azrimaidaliza dkk, 2020).

Peningkatan kualitas harapan hidup perlu dipersiapkan sejak dalam kandungan dan dijaga sejak lahir. Pembangunan kesehatan masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat, untuk masyarakat (Agustin dkk, 2019). Skrining tumbuh kembang merupakan hal yang sangat penting diperlukan untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada masa awal-awal kehidupan. Faktor risiko komunitas atau ekologis yang berpotensi menimbulkan masalah tumbuh kembang pada anak adalah kelompok masyarakat yang berada pada lingkungan dengan sanitasi rendah, kelaparan, korban endemik, kurang nya akses pelayanan di bidang kesehatan, serta masyarakat yang kurang memiliki komitmen terhadap perkembangan anak (Siti dkk, 2021)

Peran keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Pada masa balita, pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara cepat. Jika tidak dilakukan pemantauan tumbuh kembang, ketika ada masalah yang dialami bisa berdampak pada kehidupan selanjutnya.

Analisis prioritas masalah utama dari pendataan kesehatan yang dilakukan kemudian tim pengabdian menyusun rencana program kesehatan sesuai dengan prioritas masalah yang ditemukan serta dengan beberapa pertimbangan yang mendukung dari hasil survey yang telah dilakukan bahwa pemahaman para ibu mengenai pentingnya melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita masih rendah oleh karena itu kelas ibu balita dipilih tim pengabdian menjadi sasaran program yang akan diadakan untuk mengoptimalkan minat ibu pada kunjungan posyandu balita. Kelas ibu bayi dan balita merupakan suatu kegiatan perkumpulan ibu-ibu yang memiliki anak usia 1 hingga 5 tahun, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam memperhatikan kesehatan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Penerapan kelas ibu bayi dan balita dibantu oleh bidan atau

kader yang dalam kegiatannya bersifat diskusi dan bertukar pengalaman secara bersama-sama (Indrayani dkk, 2019).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, ibu balita sangat membutuhkan informasi gizi dan terlihat antusias dengan kegiatan edukasi yang disampaikan. Hal ini terutama dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan adanya komunikasi aktif antara Ibu-ibu balita dalam berbagi pengalaman dalam mengasuh anak termasuk dalam pemberian makanan. Kegiatan intervensi berupa edukasi maupun kegiatan partisipasi aktif ibu pada kegiatan atau program kesehatan dapat berdampak pada perbaikan status kesehatan serta memberikan motivasi bagi kader Posyandu dalam penerapan berkelanjutan dalam upaya melaksanakan edukasi kepada masyarakat terutama ibu bayi dan balita (Azrimaidaliza dkk, 2022).

Pengadaan kegiatan kelas ibu bayi dan balita di RT.01 RW.01 disambut baik oleh petugas kesehatan, perangkat kelurahan serta masyarakat yang dibuktikan dengan antusias ibu yang memiliki bayi dan balita usia 29 bulan-5 tahun sebagian besar hadir pada kegiatan tersebut, namun sebagiannya tidak dapat hadir karena faktor pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Pada kelas ibu bayi dan balita tersebut para ibu diberi ruang bebas dalam menyampaikan berbagai keluhan, pertanyaan, berbagi pengalaman dalam pengasuhan anak serta memberikan penjelasan terhadap pilihan rendahnya minat pada kunjungan posyandu. Berbagai pertanyaan dari peserta dijelaskan oleh tim pengabdian dan kader yang dibantu dengan media buku KIA dan audio visual. Media yang digunakan pada kelas ibu bayi dan balita menjadi sarana dalam proses transfer pengetahuan ke peserta menjadi lebih mudah dan sederhana untuk dipahami.



Gambar 2. Pengisian Daftar Hadir Peserta Kelas Ibu Bayi Dan Balita



Gambar 3. Kegiatan Kelas Ibu Bayi Dan Balita Dengan Media Buku KIA dan AudioVisual

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan ibu melalui kelas ibu bayi dan balita di RT 01 RW 01 Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi dan minat ibu untuk melakukan kunjungan Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita hanya saja terdapat sebagiannya ibu yang tidak dapat hadir karena faktor pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Diharapkan bagi instansi dan petugas kesehatan dapat merencanakan kembali jadwal pengadaaan kegiatan kelas ibu bayi dan balita serta memfasilitasi dengan baik media yang akan digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan, serta dapat meningkatkan mutu kader sebagai pendamping kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan dan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang beserta Wakil Dekan dan staf, Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang dan staf, Kepala Puskesmas Pegambiran beserta staf, Bidan Kordinator KIA, Bidan Puskesmas Pembantu wilayah Kelurahan Gates Nan XX, Ibu-ibu kader, Ketua RT dan RW serta masyarakat kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. L., Muchsin, S., & Widodo, R. P. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui gerakan PKK dalam menangani. *Jurnal Respon Publik*, 13(2), 33–38. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/2112/2024>

- Azrimaidaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2020). Edukasi ibu hamil dan balita dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(4), 332–341. <https://doi.org/10.24815/bina.v3i4.17034>
- Azrimaidaliza, Femelia, W., Chalida, N. N., & Putri, R. (2022). Edukasi gizi bagi ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(2), 168–177. <https://doi.org/10.24815/bina.v5i2.26227>
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas ibu balita meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2). <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.240>
- Kemendes RI. (2022). Profil kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2021.pdf>
- Permenkes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, W. I. P. E., Yusniarita, Kurniyati, Susanti, E., Esmianti, F., & Utario, Y. (2022). Peran kader posyandu dalam upaya optimalisasi pelaksanaan kelas ibu balita di wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 163–175. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i2.770>
- Setiawati, D., Virgian, K., Suprida, & Rohaya. (2023). Pemberdayaan kader pada pelaksanaan kelas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang tahun 2022. *Journal Pengabdian Cendikia*, 2(5), 57–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8239169>
- Siti, S. E. (2021). Pendidikan kesehatan dan skrining tumbuh kembang balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144–153. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/28287>
- Sulisnadewi, N., Labir, I. K., & Yunianti, N. L. (2020). Implementasi kelas ibu balita dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(1), 45–52. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/JPMS2108>

- Yusrawati, Desmawati, Amir, A., Serudji, J., Basyir, V., Karmia, H. R., & Evareny, L. (2022). Deteksi dini stunting pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(3), 201–212. <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/index.php/bln/article/view/367>
- Yustanta, B. F., Dwi Setyorini, H., Hanifah, S. N., Fatikasari, C., & Haryani, R. (2020). Optimalisasi kunjungan posyandu balita melalui program inovasi “Corong Posyandu.” *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 9–14. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>